

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Aspek yang diubah atau diperbaiki adalah proses belajar mengajar. Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar –mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar-mengajar lebih bermakna. Banyak faktor yang turut mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Diantaranya lingkungan belajar, kemauan siswa, kelengkapan sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Selain hal tersebut diatas salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di indonesia adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih gaya mengajar yang baik dan benar. gaya yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan keefektifannya.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran di dalam dan di luar kelas,dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan gaya mengajar yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan di luar kelas maupun belajar mandiri.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kualitas dan kuantitas pendidikan jasmani sampai saat ini masih tetap merupakan bahan perbincangan sebagai pencerminan dari kondisi pendidikan kita saat ini yang fenomenal dan problematis.Keduanya merupakan usaha pembaharuan atau reformasi pendidikan nasional.Bagaimana tidak,kedua masalah tersebut sulit ditangani secara tuntas,sebab terkait dengan variabel lain sebagaimana yang disebutkan diatas.Disamping itu terjadinya krisis multi dimensional yang melanda kehidupan berbangsa, yang sedikit banyak bermuara pada penurunan kualitas pendidikan. Karena itu tidak heran kalau masalah pendidikan tidak pernah tuntas di manapun,bahkan di negara-negara sekalipun.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama,namun semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkannya,dari itu seorang guru harus bisa tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta diinternalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peran

serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Sekali waktu ia juga harus membimbing anak belajar, sekali waktu harus memberi contoh teladan, dan bahkan memimpin murid manakala memang diperlukan. Guru merupakan pemegang utama dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Dari peranan yang dimiliki oleh seorang guru sudah jelas bahwa guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik sangat menentukan hasil belajar siswa sehingga seorang guru harus membuat perencanaan yang baik, harus menggunakan strategi yang sesuai serta melakukan pendekatan metode yang tepat dan akan membangkitkan gairah-gairah belajar secara efektif. Seorang siswa di sekolah sangat membutuhkan kehadiran seorang guru, dimana guru mempunyai peranan yang penting dalam proses belajarnya.

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi-kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk-petunjuk, penyediaan dan pengaturan alat dan fasilitas, agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya. Apabila seorang guru dapat menerapkan proses pembelajaran diatas maka segala kegiatan dalam proses pembelajaran akan terasa

lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Banyak gaya pengajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan jasmani. Gaya mengajar yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa bentuk gaya mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok sebagai objek yang pukuk, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan kok di daerah permainan lawan. Pada permainan berlangsung, masing-masing pemain harus berusaha agar kok tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila kok jatuh dilantai atau menyangkut di net maka permainan terhenti.

Gerakan yang ada dalam Bulutangkis bersumber dari tiga keterampilan dasar *lokomotor*, *non-lokomotor*, dan *manipulative*. Dalam rumpun *lokomotor* gerakan menggeser, melangkah, berlari, memutar badan, dan melompat. Rumpun gerak *non-lokomotor* terlihat dari sikap berdiri (*stance*) saat servis atau menerima servis, gerak melenting, menjangkau atau merubah posisi badan. Dan rumpun gerak *manipulatif* terwakili adanya gerakan memukul bola bulu (*shuttle cock*) dengan raket dari berbagai posisi.

Badminton atau dalam kegiatan belajar mengajar yang kita kenal bulutangkis sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah SD,SMP,dan SMA sederajat seperti sekolah lainnya yang ada,untuk itu pelajaran badminton/bulutangkis harus dilatih dan dipelajari secara baik dan intensif untuk dapat menguasainya. Inti dari permainan bulutangkis adalah pukulan,yaitu kegiatan memukul kok dengan raket. Dalam permainan bulutangkis dikenal berbagai macam pukulan yaitu pukulan *servis*,pukulan *lob* (melambung),pukulan *smash*,pukulan *drive* (lurus),pukulan *chop*".

Seperti yang telah dikemukakan dari kajian diatas, bahwa bulutangkis salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah, demikian halnya di SMP Negeri 1 Secanggang , bulutangkis merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya pelajaran bulutangkis belum dapat di laksanakan sepenuhnya sesuai dengan tuntutan yang ada. Sehingga hasil pelajaran bulutangkis di SMP Negeri 1 Secanggang kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat ketika penulis melakukan observasi di sekolah, siswa melakukan beberapa pukulan di antaranya pukulan smash khususnya smash *forehand* ,gerakan dan hasil smash *forehand* yang dilakukan belum sesuai dengan gerakan dan perlakuan yang di harapkan dan kebanyakan siswa melakukan belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Secanggang pada pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pokok bahasan bulutangkis,khususnya pada saat siswa mempraktekan apa yang telah di jelaskan oleh guru pendidikan jasmani dan informasi yang telah diperoleh dari guru

pendidikan jasmani hanya ada beberapa siswa saja yang dapat dengan tepat melakukan smash *forehand* yang sebenarnya pada saat melakukan smash bulutangkis.

Belum diketahui secara pasti penyebab dari kesulitan siswa dalam melakukan materi bulutangkis. Bisa saja dikarenakan kesalahan sikap saat melakukan pukulan atau juga ketidakpahaman siswa bagaimana cara melakukan smash yang benar, serta kurangnya penjelasan dari guru yang tepat untuk melakukan sikap awal smash *forehand* saat memukul kok bulutangkis, serta materi yang disajikan guru tidak bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa, serta metode gaya mengajar yang dilakukan dengan sepenuhnya sehingga siswa sulit menjalankan pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas.

Pada saat penulis melakukan observasi, penulis banyak melihat kesulitan yang dialami siswa. Pada saat siswa melakukan smash *forehand* siswa masih tidak mengerti cara memegang raket yang benar serta gerakan smash *forehand* siswa masih banyak yang salah. Siswa merasa kesulitan dengan penjelasan yang diberikan guru, tidak ada *feed back* atau umpan balik dari siswa untuk menanyakan bagaimana cara melakukan smash *forehand* yang baik. Guru tidak mampu memberikan umpan balik kepada siswa. Kesulitan yang dialami siswa dalam melakukan kesalahan gerakan smash *forehand* tidak mendapat umpan balik, sehingga siswa belum mampu mengetahui kesalahan dirinya sendiri dalam melakukan smash *forehand*. Pada saat guru selesai menyuruh seorang siswa mempraktikkan smash *forehand* tidak ada tanggapan atau *feedback* dari siswa lain. Apabila siswa diberi kesempatan memberikan tanggapan kepada temannya itu

secara otomatis pembelajaran akan lebih baik karena feedback atau umpan balik menuntut siswa lebih aktif. Penjelasan guru tentang smash *forehand* hanya sekedar menjelaskan tanpa adanya kesempatan siswa untuk bertanya, mungkin itu yang menyebabkan siswa kesulitan dalam melakukan smash *forehand*. Kesulitan yang lain di alami siswa adalah kurangnya pengawasan dari guru, pada saat guru menyuruh beberapa orang siswa maju ke depan melakukan smash *forehand* siswa yang di belakang banyak yang tidak memperhatikan atau banyak yang bercerita. Mungkin karena itu siswa banyak yang tidak mengerti cara melakukan smash *forehand* yang baik dan benar. Dengan penjelasan di atas gaya mengajar yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut adalah gaya mengajar resiprokal, karena gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang lebih mementingkan keaktifan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, jadi siswa tidak akan bosan atau jenuh karena setiap siswa di tuntut aktif dan mempunyai peran masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Secanggang khususnya di kelas VIII-4 dengan memberikan pengajaran dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal agar dapat menyelesaikan permasalahan siswa tentang smash *forehand* bulutangkis tahun ajaran 2012/2013.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? Apakah gaya mengajar resiprokal merupakan hal yang perlu di pergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran keterampilan smash *forehand* bulutangkis di SMP Negeri 1 Secanggang? Apakah gaya mengajar resiprokal dapat menghilangkan kejenuhan ataupun kebosanan siswa SMP Negeri 1 Secanggang? Apakah gaya mengajar resiprokal dapat membuat siswa SMP Negeri 1 Secanggang menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran smash *forehand* bulutangkis? Apakah melalui gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Secanggang? Berapa besarkah hasil belajar siswa setelah menggunakan gaya mengajar resiprokal?

## C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu,dana, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar smash *forehand* bulutangkis melalui gaya mengajar reiprokal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 secanggang Tahun Ajaran 2012/2013.



Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:

1. Variabel Bebas : Gaya mengajar Resiprokal
2. Variabel Terikat : Hasil belajar smash forehand

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah,identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : " Apakah melalui gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar smash *forehand* bulutangkis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Secanggang Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **E. Tujuan Penelitian**

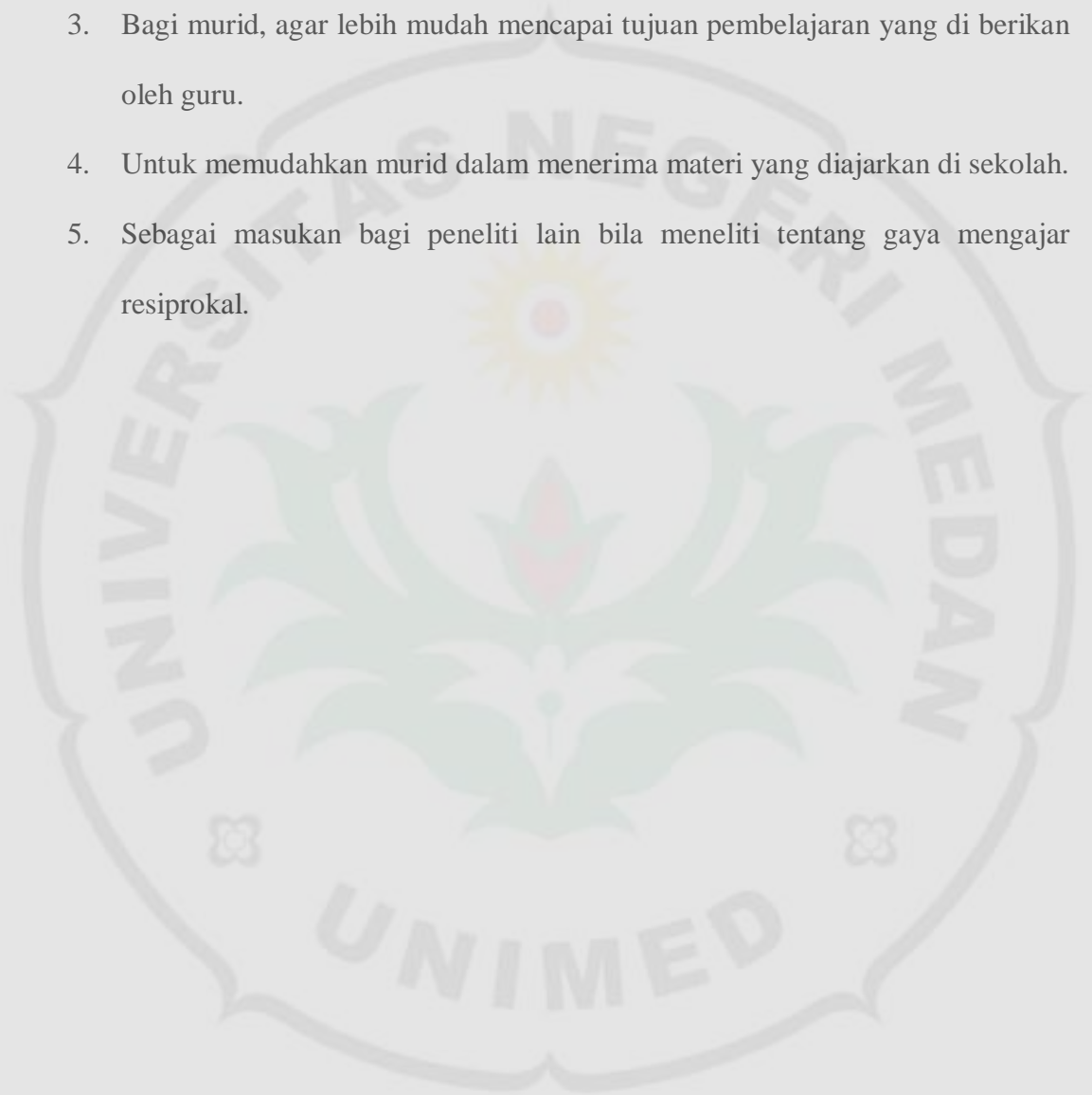
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :” Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar smash *forehand* bulutangkis melalui gaya mengajar resiprokal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Secanggang Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru penjas untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang Gaya mengajar dalam mencapai tujuan belajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih metode gaya mengajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi murid, agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang di berikan oleh guru.
4. Untuk memudahkan murid dalam menerima materi yang diajarkan di sekolah.
5. Sebagai masukan bagi peneliti lain bila meneliti tentang gaya mengajar resiprokal.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY